



"Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya"  
ISSN 2579-9924 (Online)  
ISSN 2579-9878 (Cetak)  
Special Issue Oktober 2019

Halaman 144-154

## Pengaruh Pembentukan Karang Taruna Terhadap Karakter Pemuda Di Desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan

**Mukhlis<sup>1</sup>**

Pendidikan PKN, STKIP PGRI Bangkalan  
[Ajmukhlis7@gmail.com](mailto:Ajmukhlis7@gmail.com)

**Soenardjo<sup>2</sup>**

Pendidikan PKN, STKIP PGRI Bangkalan  
[Sunardjo@stkip PGRI-bkl.ac.id](mailto:Sunardjo@stkip PGRI-bkl.ac.id)

**Anindita Trinura Novitasari<sup>3</sup>**

Pendidikan PKN, STKIP PGRI Bangkalan  
[Aninditatinura2015@stkip PGRI-bkl.ac.id](mailto:Aninditatinura2015@stkip PGRI-bkl.ac.id)

### Abstract

*This research was conducted to determine the effect of the existence of youth groups on the character of youth in the village of Pekadan, Galis district, Bangkalan district. The approach used in this study is a quantitative approach with 25 respondents. Based on the results of the t-test hypothesis with the SPSS version 21 program, the results of the t count were 0.112 smaller than t table 0.2068 and a significant probability of  $0.912 > 0.05$ , which means that  $H_a$  was rejected,  $H_0$  was accepted, meaning that the existence of young cadets had no effect on the character of Pekadaan village youth Galis district Bangkalan district.*

**Keywords:** Youth Organization, Youth Character

### Abstrak

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keberadaan karang taruna terhadap karakter pemuda di desa Pekadan kecamatan Galis kabupaten Bangkalan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden adalah 25 orang. Berdasarkan hasil uji hipotesis uji t dengan program SPSS versi 21, didapatkan hasil t hitung sebesar 0,112 lebih kecil dari t tabel 0,2068 dan probabilitas signifikan  $0,912 > 0,05$ , yang artinya  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima, artinya keberadaan karang taruna tidak berpengaruh terhadap karakter pemuda desa Pekadaan kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.*

**Kata Kunci:** Karang Taruna, Karakter Pemuda.

### I. Pendahuluan

Keberhasilan suatu bangsa dalam mewujudkan cita-citanya selalu diawali dengan upaya pengembangan sumber daya manusianya, hal semacam itu menjadi sebuah keharusan sebagai awal dari sebuah kemajuan yang diinginkan. Pembangunan manusia sudah selayaknya menjadi hal yang diutamakan dalam setiap pembangunan bangsa.



Karena apabila suatu negara sudah mempunyai sumber daya yang mumpuni serta berkualitas, maka cita cita bangsa untuk mencapai tujuan nasional akan mudah tercapai. Dalam hal ini dukungan dari para generasi muda mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa (Hidayat, 2017). Menyadari begitu pentingnya kedudukan serta peran para pemuda, maka Bung Karno pernah berkata "Berikan aku seribu orang tua, maka akan ku cabut semeru dari akarnya. Beri aku sepuluh pemuda niscaya akan ku goncangkan dunia" (Manewus, 2015).

Para pemuda sebagai generasi penerus bangsa mempunyai tanggung jawab untuk belajar terhadap generasi sebelumnya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya khalayak berkaca pada perjuangan pemuda dimasa lalu, mulai dari peranan pemuda sebelum kemerdekaan dan juga setelahnya, bagaimana para pemuda menumbangkan tangan besi kekuasaan orde lama Soekarno dan orde baru Soeharto (Wulandari, 2016). Dewasa ini pemuda tidak hanya dituntut menjadi manusia yang mampu dalam bidang intelektual. Namun, lebih dari pada itu mereka, khususnya para pemuda dituntut untuk menjadi generasi yang berkarakter.

Pemuda saat ini adalah pemimpin dimasa yang akan datang, oleh karena itu pembentukan karakter para generasi muda menjadi tanggung jawab semua pihak dan harus dilakukan secara terus menerus baik secara formal maupun secara informal. Karakter dimaknai sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Kosim, 2011). Hal semacam itu juga diharapkan berlaku terhadap pemuda di desa Pekadan, tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pemuda di desa Pekadan menjadi tanggung jawab semua pihak baik dari individu pemuda itu sendiri serta dari lingkungan sekitarnya.

Desa Pekadan adalah salah satu desa di Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Modung yang masyarakatnya kebanyakan berprofesi sebagai petani dan ada pula yang memilih untuk merantau ke luar kota, Seperti Surabaya, Malang, Jakarta, Bandung serta kota-kota besar lainnya. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang menetap serta para pemudanya memilih melanjutkan pendidikannya di sekolah-sekolah sekitar desa. Masyarakat desa Pekadan khususnya para pemuda desa Pekadan jarang sekali terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial khususnya kegiatan kepemudaan, bahkan kegiatan yang dilakukan mengarah pada kegiatan kegiatan yang bersifat negatif. Umumnya para pemuda desa Pekadan utamanya bagi mereka yang masih mengenyam pendidikan menengah hanya aktif di lingkungan sekolah saja, karna memang keadaan desa yang belum memungkinkan mereka, serta belum adanya wadah bagi mereka untuk berkreasi, serta untuk membentuk karakter para pemuda.

Karang taruna sebagai organisasi kemasyarakatan yang umumnya dibentuk karna inisiatif masyarakat desa sebagai sarana pengembangan masyarakat desa dan anggotanya juga diisi oleh masyarakat itu sendiri, serta cakupan ruang lingkup juga di sekitaran desa tersebut. Sebagaimana yang telah di sebutkan dalam peraturan menteri sosial Republik Indonesia nomor : 77/HUK/2010 tentang pedoman karang taruna, bahwa karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Generasi muda diwilayah Desa/Kelurahan, terutama yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Uraian diatas kita tahu bahwa salah satu tujuan karang taruna adalah sebagai wadah dan sarana pengembangan masyarakat. Karang taruna adalah wadah



perkumpulan desa, sebagai sarana perkembangan masyarakat baik secara sosial ataupun pengembangan keterampilan lainnya, serta sebagai wadah pengembangan rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Mengetahui hubungan atau pengaruh pembentukan karang taruna terhadap pemuda desa Pekadan, maka dibuatlah suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembentukan Karang Taruna Terhadap Karakter Pemuda Di Desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan 2019". Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut maka diambil rumusan masalah sebagai berikut "Adakah pengaruh keberadaan karang taruna terhadap pembentukan karakter pemuda di desa Pekadan kecamatan Galis kabupaten Bangkalan".

## **A. Pembentukan Karang Taruna**

### **1. Pembentukan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) pembentukan berasal dari kata bentuk. Pembentukan memiliki arti nomina atau kata benda sehingga pembentukan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau benda dan segala sesuatu yang dibendakan.

### **2. Karang taruna**

Karang taruna adalah wadah sosial sebagai pengembangan generasi muda, yang bergerak atas dasar kesadaran serta rasa tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri khususnya para generasi muda ditingkat desa atau kelurahan (Wuri, 2015). Dalam peraturan kementerian sosial Republik Indonesia nomor: 77/ HUK/2010 sebagai pengganti dari peraturan kementerian sosial Republik Indonesia nomor : 83/HUK/2010 tentang pedoman dasar karang taruna BAB I ketentuan umum pasal 1 menyebutkan: Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat. Terutama generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan, terutama yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Anggota karang taruna yang selanjutnya disebut warga karang taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di Desa/Kelurahan. Sedangkan dalam pasal 3 UU nomor 77/HUK/2010 menyebutkan tentang tujuan dari pada karang taruna antara lain:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.
- b. Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di Desa/Kelurahan secaraterpadu, terarah, menyeluruh, serta berkelanjutan.
- c. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda dan pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.
- d. Sedangkan tugas pokok dari pada karang taruna dijabarkan dalam pasal 5 yaitu: Karang taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, serta masyarakat lainnya melaksanakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial.



### 3. Langkah-Langkah Pembentukan Karang Taruna

Berikut beberapa tahapan untuk mendirikan atau membentuk karang taruna menurut (Galing, 2017):

a. Musyawarah

Hal pertama serta yang paling mendasar adalah melakukan musyawarah. Musyawarah untuk mufakat menentukan pengurus yang kompeten dibidangnya, mampu melaksanakan tugas, serta kewajibannya. Hal yang perlu dipersiapkan saat pelaksanaan musyawarah yaitu: menentukan dewan kehormatan, mengajukan kandidat (penyampain visi, misi, serta proker dari masing-masing kandidat), musyawarah untuk penentuan, pembacaan struktur, aturan serta tata tertib.

b. Visi dan Misi

Visi adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap organisasi, sedangkan Misi adalah cara bagaimana mencapai tujuan tersebut, keduanya (visi dan misi) adalah hal yang harus ada dalam setiap organisasi termasuk karang taruna.

c. AD/ART

Adanya anggaran dasar serta anggaran rumah tangga (AD/ART), yang dipatuhi dan dilaksanakan oleh segenap anggota. Anggaran dasar biasanya memuat ketentuan ketentuan pokok, sedangkan anggaran rumah tangga merupakan penjelasan lebih luas dari anggaran dasar.

d. SK (Surat Keputusan)

Adanya surat keputusan yang di sahkan sampai tingkat desa. Selain itu surat keputusan juga berisikan anggota karang taruna.

e. Kelengkapan Adminitrasi

Kelengkapan adminitrasi antara lain: presensi anggota, yaitu daftar kehadiran anggota dalam setiap kegiatan karang taruna. surat undangan serta kelengkapan-kelengkapan lainnya.

f. Program Kerja

Program kerja secara umum dibagi menjadi tiga yaitu program kerja rutin yaitu program kerja yang dilakukan berdasarkan pada agenda yang telah ditetapkan. Program kerja situasional yaitu program kerja yang dilakukan dan sifatnya situasional.

g. Struktur kepengurusan

Struktur kepengurusan diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang mana dengan adanya kerangka kerja tersebut tugas tugas dibagi, dikelompokkan dan dikordinasikan. Struktur kepengurusan yang baik berusaha untuk menciptakan keserasian dan keharmonisan kerja. Struktur kepengurusan adalah sebuah keharusan yang harus diwujudkan untuk terciptanya satu tujuan dan harus selalu dievaluasi untuk mengetahui konsistensinya dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien (Nurhayati, 2013).

h. Syarat syarat keanggotaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perekrutan diartikan sebagai pemilihan dan pengangkatan orang untuk mengisi peran tertentu dalam sistem sosial berdasarkan sifat dan status seperti suku, kelahiran, kedudukan sosial, dan prestasi atau kombinasi dari kesemuanya.

i. Kegiatan karang taruna



Kegiatan adalah bagian dari program yang dilakukan oleh satu atau sebagian satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian suatu program yang terukur.

## B. Karakter Pemuda

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti mengukir, dengan kata lain membentuk karakter diibaratkan bagaikan mengukir diatas batu yang pelaksanaannya tidaklah mudah. Kemudian pengertian karakter berkembang menjadi tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior his moral contitution*) (Kosim, 2011). Karakter dimaknai sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak (Kosim, 2011).

Pembangunan karakter bangsa yang selama ini dijalankan dengan berbagai macam semakin maraknya kriminalitas, pelanggaran HAM, ketidakadilan dalam penegakan hukum, kerusakan lingkungan, serta penyimpangan-penyimpangan sosial lainnya yang sudah mulai menjalar pada semua sektor kehidupan. Bangsa Indonesia yang dikenal dengan kesatuan dan perilaku musyawarah, toleran, kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta sifat gotong royongnya, berubah menjadi hegemoni kelompok yang saling menjatuhkan. Hal tersebut adalah sebuah cerminan bahwa bangsa ini mulai menuju pada krisis moral yang menunjukkan ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa (Setiawan, 2013).

Karakter menjadi ciri khas dari setiap individu, yaitu cara berfikir dan berperilaku untuk hidup bekerja sama dan berdampingan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, serta negara. Seseorang yang mempunyai karakter yang baik adalah seseorang yang berani mengambil keputusan serta siap mempertanggung jawabkan akibat dari keputusannya tersebut (Setiawan, 2013).

Karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang. Karakter juga diartikan sebagai cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam keluarga masyarakat lingkungan dan negara.

Adapun indikator pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

### 1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri (Faizatul Lutfia Yasmin, 2013).

### 2. Sikap

Sikap diartikan sebagai suatu respon evaluatif. Respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang dikehendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbul didasari oleh proses evaluasi dari individu itu sendiri yang memberi kesimpulan terhadap stimulus baik secara positif maupun secara negatif (Kesuma Wardani, 2014).

### 3. Watak

Watak dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat.



### **C. Hubungan Karang Taruna Terhadap Karakter Pemuda**

Keberadaan karang taruna didesa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan yang pembentukannya diperakarsai oleh para pemuda desa Pekadan yang anggotanya juga terdiri dari para pemuda itu sendiri. Tentu keduanya mempunyai hubungan, antara pembentukan karang taruna dan karakter pemuda, karna antara keduanya sama sama tidak lepas dari peranan para pemuda.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_a$  di terima.

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_a$  di tolak.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$  : adapengaruh pembentukan karang taruna terhadap karakter pemuda di desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.
2.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh pembentukan karang taruna terhadap karakter pemuda desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.

## **II. Metode Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian Dan Rancangan Penelitian**

Berhubungan dengan latar belakang dan perumusan masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen analisis data kuantitatif statistik. Dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Rofidah, 2018).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah disusun sebelumnya, yaitu mengenai adanya pengaruh dari pembentukan karang taruna terhadap karakter pemuda desa Pekadan.

### **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian kuantitatif, kualitas penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketetapan caracara yang digunakan dalam pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian ini berupa observasi, wawancara dan kuesioner.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah





proses proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012). Adapun Teknik observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yaitu mengamati kegiatan karang taruna.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal tentang permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, wawancara juga dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon, wawancara terstruktur dilakukan apabila informasi penelitian yang akan diperoleh peneliti sudah pasti, sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka (Sugiyono, 2012).

## 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik yang efisien apabila peneliti tahu pasti variabel yang ingin diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012).

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket

| Variabel                  | Indikator                 | Butir Pernyataan | Jumlah |
|---------------------------|---------------------------|------------------|--------|
| Pembentukan karang taruna | Struktur kepengurusan     | 1, 2, 3          | 3      |
|                           | Syarat syarat keanggotaan | 4, 5, 6          | 3      |
|                           | Kegiatan karang taruna    | 7, 8, 9          | 3      |
| Karakter pemuda           | Tanggung jawab            | 10, 11, 12       | 3      |
|                           | Sikap                     | 13, 14, 15       | 3      |
|                           | Watak                     | 16, 17, 18       | 3      |
| Jumlah : 18               |                           |                  |        |

Adapun dalam Teknik angket ini mempunyai empat pilihan dan masing masing pilihan mempunyai bobot nilai nya masing masing. Yaitu sebagai berikut:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

## D. Teknik Analisis Data

### 1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui atau mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pada pertanyaan kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Muslim, 2018)

Suatu intrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya intrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Dalam lifli pengajuan validitas ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

a. Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-table}$ , maka butir soal valid

b. Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-table}$ , maka butir soal tidak valid

c. Dengan taraf signifikan 0,05 dimana bila nilai  $\text{sig} < 0,05$



d. Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program computer SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

## 2. Realibilitas

Menurut (Sudaryono, 2017), reabilitas berasal dari kata reability yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran yang di lakukan oleh peneliti yang dapat dipercaya. Suatu hasil dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali namun tetap sama, pelaksanaan terhadap pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, di peroleh hasil yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. uji reabilitas berkenaan dengan derajat konsisten dan stabilitas data temuan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai koefisien Alpha > 0,6 (Ghazali, 2006).

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari variabel dependen dan variabel independent apakah distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kalmogorov-smirnov menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi normal atau tidak maka dapat dilihat dari nilai Asymp.sig. Jika nilai Asymp. Sig lebih atau sama dengan 0,05 maka distribusi data normal, begitupun sebaliknya jika nilai Asymp. Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

## 4. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing masing variabel independent terhadap variabel dependen sehingga dapat dikatakan H0 diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan t-hitung dengan t-tabel. Dalam penelitian ini menentukan besarnya t-hitung, perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS.

Kriteria pengujian uji-t digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesa H0 diterima dan Ha ditolak, apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$
- b. Hipotesa H0 ditolak dan Ha diterima, apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

## III. Hasil Dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian dengan analisis regresi sederhana uji-t menunjukkan hasil, nilai t-hitung sebesar 0,112 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 0,2068 dengan nilai signifikan 0,912 lebih besar dari 0,05, bahwa dalam penelitian ini Ha ditolak, sedangkan H0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh pembentukan karang taruna terhadap karakter pemuda di desa Pekadan kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.

Karang taruna adalah organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat dan beranggotakan masyarakat itu sendiri. Karang taruna desa Pekadan dibentuk berdasarkan inisiatif para pemuda desa dan juga di dukung oleh pemerintah desa Pekadan dengan beranggotakan para pemuda desa Pekadan, dengan latar pendidikan, mata pencaharian serta usia yang beragam.

Berdasarkan dari latar belakang Pendidikan para anggota karang taruna didominasi oleh lulusan sekolah menengah atas dengan persentase 72%, sekolah menengah pertama sebesar 12% dan strata satu sebesar 16%. Sedangkan berdasarkan mata pencaharian anggota karang taruna yang berstatus sebagai siswa/ mahasiswa sebesar 56 %, wiraswasta 32%, sedangkan untuk guru dan ibu rumah tangga masing masing 8% dan 4%, berdasarkan dari segi usia anggota karang taruna yang berusia 21 tahun s/d 30 tahun





sebesar 68%, yang berusia < 20 tahun sebesar 24%, dan yang berusia > 30 tahun sebesar 8%.

Berdasarkan temuan dilapangan, dari observasi dan wawancara yang tidak terstruktur, didapati bahwa kurangnya loyalitas anggota karang taruna dalam berorganisasi, dikarnakan anggota karang taruna didominasi oleh usia 21-30 tahun serta didominasi oleh anggota yang berstatus sebagai siswa atau mahasiswa, yang berakibat pada kurangnya loyalitas yang dimiliki oleh anggota karang taruna dalam berorganisasi karna memiliki kesibukan masing masing, serta kurangnya komunikasi antar anggota karang taruna, dan juga pelaksanaan program yang terhambat karna minimnya dana yang dimiliki oleh organisasi karang taruna.

Tidak berpengaruhnya pembentukan karang taruna terhadap pembentukan karakter pemuda di desa Pekadan, dimungkinkan karna adanya faktor lain yang memiliki potensi mempengaruhi kerakter pemuda di desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain lingkungan belajar, pola asuh orang tua dan lingkungan sosial sekitaryang sangat erat terhadap pembantukan karakter pemuda (Suparno, 2018).

Lickona mengatakan pembelajaran disekolah yang berdasarkan kurikulum terdapat nilai nilai karakter serta terintegrasi dengan mata pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dapat memberikan arah serta proses dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, seluruh kegiatan pembelajaran yang terencana dan terstruktur diharapkan mampu memberikan perubahan dalam membangun pengetahuan siswa secara aktif dari pengetahuan, pemahaman serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari hari (Suparno, 2018). Berdasarkan pada pendapat lickona diatas bahwa lingkungan belajar mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter. Sorang siswa dapat membedakan antara hal-hal baik dan hal-hal yang kurang baik, saling menghormati satu sama lain, yang kesemuanya itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Begitupun dengan pendidikan pertama manusia adalah keluarga, bahkan tanggung jawab orang tua tidak terbatas pada pendidikan formal. Keluarga sebagai pendidikan awal memberikan dasar-dasar karakter dan nilai nilai luhur yang mampu dibentuk sejak dini. Lingkungan keluarga itu sendiri terdiri atas orang tua (ayah dan ibu) dan anak (Suparno, 2018). Seorang anak cenderung akan mengikuti hal-hal yang terjadi disekitarnya, termasuk hal-hal yang dilakukan oleh orang tuanya, orang tua yang sering berkata kasar, maka seorang anak cenderung akan berkata kasar juga begitupun sebaliknya.

Pola asuh dalam keluarga juga mempengaruhi pembentuka karakter anak (pemuda), dalam hal ini bagaimana orang tua mendidik serta berinteraksi serta mengarahkan, serta segala macam aturan yang dibebankan atau diperuntukan kepada seorang anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakternya. Hal senada juga disampaikan oleh Thamrin dalam (Suparno, 2018), bahwa orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam keluarga yang umumnya disebut dengan ibu bapak, pola asuh berupa interaksi antara anak dan orang tua dalam mengadakan pengasuhan yang meliputi mendidik, mendisiplinkan serta membimbing anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Begitupun juga pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, manusia sebagai makhluk sosial akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitarnya yang akan mempengaruhi karakter atau sifatnya baik secara langsung maupun tidak



langsung, lingkungan adalah keadaan alam sekitar yang memberikan makna atau pengaruh terhadap individu, lingkungan memberikan stimulus terhadap individu, sedangkan individu memberikan respon dari stimulus tersebut (Manullang, 2012). Pemuda sebagai bagian dari masyarakat yang hidup serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sedikit banyaknya akan dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Seseorang yang hidup di lingkungan pesantren ataupun di lingkungan masjid, cenderung akan menjadi orang yang religius/paham agama, karna pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Selain dari faktor faktor eksternal yang disebutkan diatas, berupa lingkungan belajar, pola asuh orang tua serta lingkungan sekitar, pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa faktor biologis, yaitu sifat yang ada karna bawaan atau warisan sifat orang tua seperti emisional, kecakapan dan kecerdasan (Islam, 2017).

Karakter pemuda juga dipengaruhi orang faktor biologis yaitu berupa bawaan dari orang tuanya. Orang tua yang memiliki kecerdasan cenderung akan diturunkan kepada anaknya walaupun tidak seratus persen, orang tua yang memiliki tingkat akademik yang tinggi, maka seorang cenderung akan memiliki kecenderungan yang tinggi pula, walaupun tidak seratus persen.

Bahwa ada faktor faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter pemuda desa Pekadan kecamatan Galis kabupaten Bangkalan selain pembentukan karang taruna terhadap pembentukan karakter pemuda.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "Pengaruh Pembentukan Karang Taruna Terhadap Karakter Pemuda Desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel pembentukan karang taruna t-hitung sebesar 0,112 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 0,2068 ( $t\text{-hitung } 0,112 < t\text{-tabel } 0,2068$ ) dengan nilai signifikan 0,912 lebih besar dari 0,05, ( $\text{sig } 0,912 > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima, yang artinya pembentukan karang taruna tidak berpengaruh terhadap karakter pemuda. Artinya ada faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter pemuda desa Pekadan kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.
2. Ada faktor lain selain pembentukan karang taruna yang mempengaruhi pembentukan karakter pemuda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor eksternal berupa: lingkungan belajar, pola asuh orang tua dan lingkungan sosial sekitar, serta faktor internal berupa faktor biologis.

#### Daftar Pustaka

- Faizatul Lutfia Yasmin, A. S. (2013). Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab. Jurnal Pendidikan, 692-697.
- Galing, L. (2017, November 3). Cara Langkah Mendirikan Karang Taruna. Retrieved From Liring Galing: <https://www.liringgaling.com/2017/11/cara-mendirikan-karang-taruna-atau-cara.html?M=1>
- Ghazali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariasi Dengan Spss. Semarang: Universitas Diponorogo.



- Hidayat, D. (2017). Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Lele Dumbo Untuk Pemberdayaan Pemuda Di Desa Kemiri Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Islam, S. (2017). Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013 . *Edureligia*, 89 - 101.
- Kesuma Wardani, B. P. (2014). Pengaruh Sikap Dan Perilaku Guru. 1- 13.
- Kosim, M. (2011, April). Urgensi Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 85-92.
- Manewus, D. (2015). Beri Aku Seribu Orangtua, Niscaya Akan Ku Cabut Semeru Dari Akarnya. *Manado: Tribun Manado.Co.Id*.
- Muslim, I. B. (2018). Pengaruh Partisipasi Santri, Gaya Kepemimpinan Dan Kemampuan Berinovasi Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Mambaul Hikam. *Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan*.
- Rofidah, I. (2018). Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Di Rizky Bakery Bangkalan. *Bangkalan: Stkip PGRI Bangkalan* .
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 53-63.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno, (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 62 - 73.
- Tatiek Nurhayati, A. D. (2013). Peran Struktur Organisasi Dan Sistem Remunerasi Dalam Meningkatkan Kinerja. *Ekobis*, 1- 16.
- Wulandari, P. K. (2016). Generasi Sadar Wisata(Pemberdayaan Pemuda Dan Pendidikan Duta Wisata Di Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Sosial Pendidikan Humanis*, 140-148.
- Wuri, S. R. (2015). Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna Di Rw 02 Kelurahan Rogotrunan Kabupaten Lumajang. *Jember: Universitas Jember*.